

ANALISIS KREATIVITAS ANAK DI KELOMPOK B RA GEUTANYOE ACEH BESAR

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana pendidikan

oleh
Bakriah
1611070035



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
TAHUN 2021**

LEMBARAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KREATIFITAS ANAK DI KELOMPOK B RA
GEUTANYOE ACEH BESAR**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi PG-PAUD
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

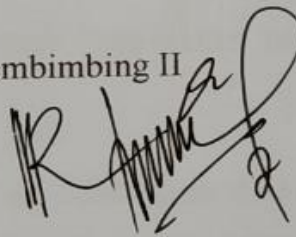
Banda Aceh, 16 September 2021

Pembimbing I



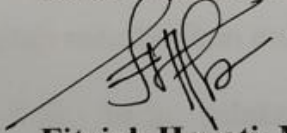
Fitriani, M.Pd
NIDN. 1325019301

Pembimbing II



Riza Oktariana, M.Pd
NIDN. 1306108501

Menyetujui
Ketua Prodi PG-PAUD



Fitriah Hayati, M. Ed
NIDN : 0128038801

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Musdiani, M.Pd
NIDN : 0031126364

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan sesuatu yang fundamental, karena perkembangan anak akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi yang diberikan sejak dini. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang dilakukan untuk memberikan rangsangan pada anak usai dini agar dipandang sebagai cerminan keberhasilannya anak di masa yang akan datang. Sesuai dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa, “pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan untuk mengembangkan berbagai aspek yang ada pada diri anak. Anak usia dini merupakan sosok yang istimewa, karena anak mengalami suatu proses perkembangan yang pesat dan memiliki kemampuan belajar yang luar biasa terutama pada masanya. Hurlock (Mulyani,2017:51) mengemukakan bahwa perubahan perkembangan mempunyai tujuan dan tujuan itu tidak lain dan tidak bukan merupakan realisasi diri atau pencapaian genetik (keturunan). Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh maslow, yakni aktualisasi diri yang artinya setiap orang termasuk anak-anak mempunyai dorongan untuk tampil lebih

Baik secara fisik maupun mental. Dorongan ini secara tidak disadari membuat orang berperilaku mengarah kepada sesuatu yang diinginkan. Atas dasar hal tersebut anak harus diberi kesempatan dan dorongan guna mencapai tahap tumbuh kembangnya.

Anak merupakan individu yang kreatif (Mulyani,2017:96) dengan imajinasi yang dimiliki anak, ia bisa menjadi pilot dan terbang mengelilingi angkasa dengan menggunakan pensil atau seorang anak yang menjadi pahlawan. Setiap anak memiliki kreativitas yang berbeda-beda, Kreativitas seorang anak terbentuk dari hasil pemikiran pada sesuatu yang terlihat nyata dalam lingkungannya.

Devito (Mulyani, 2017:98) menyatakan bahwa, “kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat yang berbeda-beda. Setiap orang lahir dengan potensi kreatif yang dia punyai dan potensi ini dapat dikembangkan dan dipupuk untuk hasil yang maksimal ”. Kreativitas merupakan kemampuan anak untuk memberikan gagasan baru atau ide pada hasil karya nyata yang dihasilkan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang bisa menyelesaikan masalah di rumah maupun di sekolah melalui kegiatan bermain.

Kreativitas merupakan sesuatu proses mental yang dilakukan individu yang berupa gagasan, proses baru atau yang bisa mengombinasikan bentuk satu dengan bentuk yang lain. Menurut Barron (Ngalimun 2013:13), “kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru”. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan gagasan baru dan bisa

diterapkan dalam kehidupan anak. Anak dapat menyelesaikan masalah, seperti anak mampu menyelesaikan tugasnya yang diberikan oleh guru. Bermain merupakan hakikat anak sejak dia sudah lahir, sehingga bermain adalah sarana yang menyenangkan bagi anak usia dini untuk dapat mengembangkan aspek perkembangan dan potensi yang ada dalam diri anak.

Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan Devito (Novi Mulyani,98:2017) kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat berbeda-beda. Setiap orang lahir dengan potensi kreatif yang ia punyai dan potensi ini dapat dikembangkan dan dipupuk untuk hasil yang lebih optimal. Bermain bagi anak usia dini mengajarkan tentang berhitung, menulis, bercakap-cakap, gerak badan, berjalan-jalan, sehingga bermain juga dapat memberikan kebebasan bagi anak untuk berimajinasi, menggali potensi diri atau bakat yang ada dalam diri anak, seperti anak mampu membentuk suatu mainan.

Kreativitas memiliki manfaat besar bagi kehidupan dan jiwa anak, Munandar (Mulyani,106.2017) mengungkapkan bahwa kreativitas perlu dipupuk sejak dini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dengan berekreasi, orang dapat mewujudkan dirinya, mempunyai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, memberikan kepuasan kepada individu itu sendiri dan memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Pengembangan kreativitas anak sangat penting dikembangkan sejak dini melalui pemberian rangsangan karena kreativitas anak dapat mempengaruhi aspek perkembangan anak terutama dalam kecerdasan dan kelancaran berfikir anak dalam menciptakan suatu produk, contohnya apabila kreativitas anak kurang

berkembang dan anak diminta membuat sesuatu dari *playdough*, kalau anak membuat bentuk bunga, mobil, binatang dan bermacam bentuk yang bervariasi maka menunjukkan kelancaran anak mengungkapkan ide karena ide yang dihasilkan bervariasi. kreativitas anak jika tidak dikembangkan sejak dini akan mempengaruhi kecerdasan dan kemampuan berfikir anak karena untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan kreativitas sebagai kunci dalam mengembangkan kecerdasan dan kemampuan anak dalam mengekspresikan sesuatu dan menghasilkan hal baru.

Berdasarkan wawancara selama satu semester ganjil 2020-2021 peneliti melihat gambaran kreativitas anak yang berlangsung di RA Geutanyoe Aceh Besar. berdasarkan hasil wawancara tanggal 01 bulan Desember 2020 dengan guru, RA Geutanyoe sudah melakukan stimulasi pengembangan kreativitas anak, namun perkembangan kreativitas anak masih rendah, anak masih belum mampu menghasilkan karya sendiri, mereka masih melihat hasil kerja temannya, melalui kegiatan menggambar bebas menggunakan crayon, menyusun balok, menggecap dan melukis menggunakan bahan pewarna alami seperti kunyit, berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin mencari tau lebih *Dalam Perkembangan Kreativitas Anak Di RA Geutanyoe Melalui **Penelitian Analisis Kreativitas Anak Di Kelompok B RA Geutanyoe Aceh Besar.***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurang pemahamannya para orangtua dan pendidik dalam merancang kegiatan yang mengembangkan kreativitas anak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran kreativitas anak di kelompok B RA Geutanyoe Aceh Besar ?
2. Apa saja kegiatan kreativitas yang dilakukan di kelompok B RA Geutanyoe Aceh Besar ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan peningkatan kreativitas anak di kelompok B RA Geutanyoe Aceh Besar

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu untuk:

1. Mengetahui gambaran kreativitas anak di kelompok B RA Geutanyoe Aceh Besar.
2. Mengetahui apa saja kegiatan kreativitas yang dilakukan di kelompok B RA Geutanyoe Aceh Besar.
3. Mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan peningkatan kreativitas anak di kelompok B RA Geutanyoe Aceh Besar.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengetahuan tentang analisis kreativitas anak di kelompok B RA Geutanyoe.
 - b. Dapat menjadi masukan, informasi atau referensi yang berminat mendalami studi tentang kreativitas.
- c. Manfaat praktis
 - a. Tersedianya instrumen analisis deskripsi kreativitas anak di RA Geutanyoe.
 - b. Memberikan informasi deskripsi kreativitas anak di sekolah.
- d. Manfaat Bagi peneliti
 - a. Memberikan informasi deskriptif kualitatif mengenai kreativitas anak di sekolah RA Geutanyoe

1.6 Definisi Istilah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti membatasi istilah yang digunakan dalam skripsi ini:

1. Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai gambaran kreativitas anak, kegiatan kreativitas yang dilaksanakan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kreativitas.
2. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak berusia 5-6 tahun.